

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF PRODUKSI DAN FAKTOR-
FAKTOR PRODUKSI MUSIM TANAM 1 DAN MUSIM
TANAM 2 USAHATANI PADI IP 200 LAHAN PASANG SURUT
DESA BINTARAN KABUPATEN BANYUASIN**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF PRODUCTION AND
PRODUCTION FACTORS OF PLANTING SEASON AND
PLANTING SEASON 2 RICE FARMING IP 200 TIDAL LAND IN
BINTARAN VILLAGE BANYUASIN REGENCY***



**Juanda Syaputra Hasibuan
05011181722012**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

JUANDA SYAPUTRA HASIBUAN. Comparative Analysis of Production and Production Factors of Rice Farming IP 200 Tidal Land, Bintaran Village, Banyuasin Regency (Supervised by **LIFIANTHI** and **DWI WULAN SARI**).

The objectives of this study were (1) to calculate the yield and to analyze the differences in rice production in planting season one (MT 1) and planting season two (MT 2) in Bintaran Village, Air Salek District, Banyuasin Regency (2) analyze the factors that influence rice production IP 200 in Bintaran Village (3) to find out the income of farmers in MT 1 and MT 2 on rice farming in Bintaran Village, Air Salek District, Banyuasin Regency. Data collection activities were carried out in December 2020 in the village of Bintaran, Air Salek District, Banyuasin Regency. The research method used in this study is a survey method using a questionnaire as a data collection tool. The method used in sampling in this study is Simple Random Sampling, the data collected in the form of primary and secondary data. The study showed that at MT 1 the average production was 4.887 kg/ha, while at MT 2 the average yield was 1,802 kg/ha of harvested dry grain (GKP). The results of the Paired Sample Test to see whether or not there are differences in rice production at MT 1 and MT 2 in Bintaran village, the results obtained are sig. (2-tailed) 0.00 means the value of sig. (2-tailed) < 0.05 which means that rejecting H₀ there is a difference in rice production in Bintaran village. Based on the results of multiple linear regression analysis conducted on MT 1, the value of R square is 0.946, which means that the influence of the independent variable on the dependent variable is 94.6 percent. The results of the F test obtained a significant value of 0.00 less than 0.05 which means rejecting H₀ that all independent variables together explain the dependent variable. The results of the MT 1 t test showed that the variable land area had a significant value < 0.05, meaning that the variable had a significant effect on the production of MT 1, while the variables for seed, fertilizer and labor had a significant value > 0.05, which meant that the variable had no significant effect on Production of MT 1. It was also found that land area and use of fertilizers had a positive effect on production of MT 1, while the use of seeds and labor had a negative effect on production of MT 1. The results of multiple linear regression analysis conducted on MT 2 had an R square value of 0.717, which means that the effect of the independent variable on the dependent variable is 71.7 percent. In the F test table, the significant value is 0.00 which is smaller than 0.05, which means rejecting H₀ that all independent variables are able to jointly explain the dependent variable. The results of the MT 2 t test showed that the variable land area had a significant effect on = 5 percent and the use of seeds had a significant effect on = 15 percent, while the fertilizer and labor variables had a significant value > 0.05, which means the variable had no significant effect on production. MT 2. It was also found that land area, use of seeds and fertilizers had a positive effect on the production of MT 2, while labor had a negative effect on the production of MT 2. The average yield of MT 1 rice farming was IDR 16,177,465/ha and the average income MT 2 rice farming is IDR 2,815,026/ha.

Keywords: rice, production, factors, comparative analysis

RINGKASAN

JUANDA SYAPUTRA HASIBUAN. Analisis Komparatif Produksi Dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi IP 200 Lahan Pasang Surut Desa Bintaran Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **LIFIANTHI** dan **DWI WULAN SARI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menghitung hasil produksi dan menganalisis perbedaan produksi padi musim tanam satu (MT 1) dan musim tanam dua (MT 2) di Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi IP 200 di Desa Bintaran (3) mengetahui pendapatan petani pada MT 1 dan MT 2 pada usahatani padi di Desa Bintaran Kecamatan Air Salek kabupaten Banyuasin. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2020 di desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Metode yang digunakan dalam penarikan contoh pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Penelitian menunjukkan pada MT 1 didapatkan rata-rata produksi sebesar 4.887 kg/ha sedangkan pada MT 2 didapatkan hasil rata-rata produksi sebesar 1.802 kg/ha gabah kering panen (GKP). Hasil Uji Paired Sampel Test untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan produksi padi pada MT 1 dan MT 2 di desa Bintaran, hasil yang didapat yaitu nilai sig. (2-tailed) 0,00 artinya nilai sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti tolak H_0 terdapat perbedaan produksi padi di desa Bintaran. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada MT 1 nilai R square sebesar 0,946 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 94,6 persen. Hasil uji F diperoleh nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti tolak H_0 bahwa semua variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Hasil uji t MT 1 didapatkan bahwa variabel luas lahan memiliki nilai signifikan < 0,05 artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap produksi MT 1, sedangkan variabel benih, pupuk dan tenaga kerja memiliki nilai signifikan > 0,05 yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi MT 1. Didapatkan juga bahwa luas lahan dan penggunaan pupuk berpengaruh positif terhadap produksi MT 1, sedangkan penggunaan benih dan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap produksi MT 1. Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada MT 2 nilai R square sebesar 0,717 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 71,7 persen. Pada tabel uji F nilai signifikan 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti tolak H_0 bahwa semua variabel independen mampu secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Hasil uji t MT 2 didapatkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata pada $\alpha=5$ persen dan penggunaan benih berpengaruh nyata pada $\alpha=15$ persen, sedangkan variabel pupuk dan tenaga kerja memiliki nilai signifikan > 0,05 yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi MT 2. Didapatkan juga bahwa luas lahan, penggunaan benih dan pupuk berpengaruh positif terhadap produksi MT 2, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap produksi MT 2. Hasil rata-rata pendapatan usahatani padi MT 1 adalah Rp16.177.465/ha dan rata-rata pendapatan usahatani padi MT 2 adalah Rp2.815.026/ha.

Kata Kunci : padi, produksi, faktor-faktor, analisis komparatif

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF PRODUKSI DAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI MUSIM TANAM 1 DAN MUSIM TANAM 2 USAHATANI PADI IP 200 LAHAN PASANG SURUT DESA BINTARAN KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Juanda Syaputra Hasibuan
05011181722012

Indralaya, September 2021
Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 195210281975031001



Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
NIP. 198607182008122005



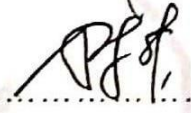

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



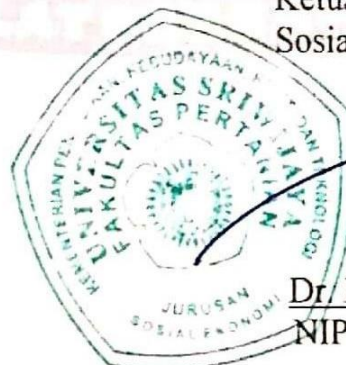
Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001


Skripsi dengan Judul “Analisi Komparatif Produksi Dan Faktor-Faktor Produksi Musim Tanam Satu Dan Musim Tanam 2 Usahatani Padi IP 200 Lahan Pasang Surut Desa Bintaran Kabupaten Banyuasin” oleh Juanda Saputra Hasibuan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 03 Juni 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|---|
| 1. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 195210281975031001 | Ketua | (..... ) |
| 2. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., P.h.D
NIP. 198607182008122005 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Dr. Riswani, S.P, M.Si.
NIP. 195907051987101001 | Anggota | (..... ) |
| 4. Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP. 197904232008122004 | Anggota | (..... ) |

Indralaya, September 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juanda Syaputra Hasibuan

NIM : 05011181722012

Judul : Analisis Komparatif Produksi Dan Faktor-Faktor Produksi Musim Tanam 1 Dan Musim Tanam 2 Usahatani Padi IP 200 Lahan Pasang Surut Desa Bintaran Kabupaten Banyuasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam tulisan skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam tulisan skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, September 2021

Yang membuat pernyataan,



[Juanda Syaputra Hasibuan]

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Komparatif Produksi dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi IP 200 Lahan Pasang Surut Desa Bintaran Kabupaten Banyuasin”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian. Dalam pembuatan tulisan ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak berupa ilmu pengetahuan, serta bimbingan. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karunia-Nya serta telah meberikan kepada saya kesempatan untuk menyelesaikan tulisan ini.
2. Kepada orangtua saya tercinta bapak Aris Muda Hasibuan dan Ibu masdewarni Tambunan atas segala limpahan do'a dan usahanya dalam mencukupi semua kebutuhan penulis selama melakukan masa studinya. Dan kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan semangat yang tiada hentinya.
3. Saudara-saudari yang saya sayangi kakak Riski Lestari Hasibuan dan Ningsi Apriani Hasibuan serta adik saya Muhammad Ali Taon Hasibuan Dan Ari Firansyah Hasibuan.
4. Ibu Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. dan Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis serta kepada ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si dan ibu Elly Rosana, S.P., M.Si. dan ibu Henny Malini, S.P., M.Si. yang telah bersedia menjadi dosen penelaah seminar proposal dan seminar hasil serta penguji dalam ujian skripsi saya.
5. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada saudara dan saudari yaitu Ratih Claudiah Sari, Fadillah Hidayatullah Syahputri dan Ahmad Ade Adjie selaku teman seperjuangan magang dikecamatan Air Salek, terimakasih atas kerjasamanya sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada saudara Muhammad Juliansyah selaku teman yang telah banyak membantu dan saya susahkan selama menempuh masa perkuliahan di Universitas Sriwijaya beserta motornya Jarrot.

7. Seluruh dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
8. Staff tata usaha Program Studi Agribisnis, Mba Dian, Mba Serli, Kak Bayu, dan Kak Ari yang telah banyak membantu dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi.
9. Keluarga besar Agribisnis A Indralaya 2017 dan keluarga besar Lokak Lemak (LL) Agribisnis Unsri 2017 yang selalu memberi dukungan.
10. Bapak Kemmas Moh. Ade Isnaeni dan Ibu Sughesti Wulandari yang telah saya anggap sebagai orang tua/kakak dan telah banyak membantu dan memberikan arahan dan bimbingannya kepada saya selama merantau untuk menimba ilmu Di Universitas Sriwijaya, Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, untuk penulis meminta maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan atau dan berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, dan pembaca sekalian.

Indralaya, September 2021

Juanda Syaputra Hasibuan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB 2.KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Tanaman Padi.....	7
2.1.2. Konsepsi Musim Tanam Lahan Pasang surut	8
2.1.3. Konsepsi Produksi.....	10
2.1.4. Konsepsi pendapatan.....	11
2.1.5. Konsepsi Faktor-Faktor Produksi	12
2.2. Model pendekatan	13
2.3. Penelitian Terdahulu	14
2.4. Hipotesis.....	15
2.5. Batasan Operasional.....	16
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	18
3.1. Tempat dan waktu pelaksanaan	18
3.2. Metode Penelitian.....	18
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	18
3.4. Metode Pengumpulan Data	19
3.5. Metode Pengolahan Data	19
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	23
4.1.1. Lokasi Dan Batas Wilayah Administrasi	23

	Halaman
4.1.2. Keadaan Geografi Dan Topografi	24
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	24
4.1.3.1. Jumlah Penduduk Dan Mata Pencaharian	24
4.1.4. Sarana Dan Prasarana jalan Dan Transportasi	25
4.1.4.1. Pendidikan.....	25
4.1.4.2. Tempat Ibadah	26
4.2. Umur Petani Dan Asal Daerah.....	26
4.2.1. Tingkat Pendidikan Petani	27
4.3. Kegiatan Usahatani Padi Di Desa Bintaran	27
4.4. Hasil Rata-Rata Produksi Mt 1 Dan MT 2 Di Desa Bintaran	28
4.4.1. Analisis Perbedaan Produksi MT 1 dan MT 2	30
4.5. Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Bintaran	31
4.5.1. Biaya Produksi Usahatani Padi Di Desa Bintaran	31
4.5.2. Harga Dan Penerimaan MT 1 Dan MT 2.....	35
4.5.3. Rata-Rata Pendapatan MT 1 Dan MT 2.....	36
4.6. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	37
4.7. Analisis Regresi Linear Berganda Faktor Produksi MT 1	38
4.7.1. Luas Lahan MT 1	39
4.7.2. Penggunaan Benih MT 1.....	39
4.7.3. Penggunaan Pupuk MT 1	40
4.7.4. Tenaga kerja MT 1	41
4.8. Analisis Regresi Linear Berganda Faktor Produksi MT 2	41
4.8.1. Luas Lahan MT 2	42
4.8.2. Penggunaan Benih MT 2.....	43
4.8.3. Penggunaan Pupuk MT 2	44
4.8.4. Tenaga kerja MT 1	45
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Periodesasi Musim Tanam	4
Tabel 4.1. Luas Wilayah Desa Di Kecamatan Air Salek	23
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Kecamatan Air Salek.....	24
Tabel 4.3. Prasarana Pendidikan Di Desa Bintaran	26
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh	27
Tabel 4.5. Hasil Produksi MT 1 dan MT 2	28
Tabel 4.6. Jumlah Rata-Rata Input Yang Digunakan	29
Tabel 4.7. Hasil Paired Sample t test	30
Tabel 4.8. Biaya Tetap Usahatani Padi Di Desa Bintaran	32
Tabel 4.9. Biaya Variabel MT 1 Dan MT 2.....	33
Tabel 4.10. Biaya Produksi Usahatani Padi Di Desa Bintaran	34
Tabel 4.11. Rata-Rata Harga Dan Penerimaan MT 1 dan MT 2	35
Tabel 4.12. Pendapatan Usahatani Padi MT 1 Dan MT 2 Desa Bintaran ..	36
Tabel 4.13. Koefisien Determinasi Uji F Dan uji T MT 1	38
Tabel 4.14. Koefisien Determinasi Uji F Dan uji T MT 2	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Pola Tanam Padi Desa Bintaran.....	9
Gambar 2.2. Model Pendekatan	13

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skeksa Desa Bintaran Melalui Geogle Maps	49
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh.....	50
Lampiran 3. Produksi MT 1 dan MT 2	51
Lampiran 4. Biaya Tetap Produksi MT 1 dan MT 2.....	52
Lampiran 5. Biaya Variabel MT 1	53
Lampiran 5. Biaya Variabel MT 1 (lanjutan).....	54
Lampiran 5. Biaya Variabel MT 1 (lanjutan).....	55
Lampiran 6. biaya Variabel MT 2.....	56
Lampiran 6. Biaya Variabel MT 2 (lanjutan).....	57
Lampiran 6. Biaya Variabel MT 2 (lanjutan).....	58
Lampiran 7. Penerimaan MT 1	59
Lampiran 8. Penerimaan MT 2	60
Lampiran 9. Pendapatan MT 1 dan MT 2.....	61
Lampiran 10. Output Paired Sample T Test MT 1 dan MT 2	62
Lampiran 11. Output Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas MT 1	63
Lampiran 11. Output Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas MT 1 (lanjutan).....	64
Lampiran 12. Output Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas MT 2	65
Lampiran 12. Output Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas MT 2 (lanjutan).....	66

Analisis Komparatif Produksi Dan Faktor-Faktor Produksi Musim Tanam 1 Dan
Musim Tanam 2 Usahatani Padi IP 200 Lahan Pasang Surut Desa Bintaran
Kabupaten Banyuasin

*Comparative Analysis Of Production And Production Factors Of Planting Season
1 And Planting Season 2 Rice Farming IP 200 Tidal Land In Bintaran Village
Banyuasin Regency*

Juanda Syaputra Hasibuan¹, Lifianthi², Dwi Wulan Sari³.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan
Palembang Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30862

Abstract

The objectives of this study were (1) to determine the yield of rice production in the first planting season (MT 1) and planting season two (MT 2) in Bintaran village, Air Salek sub-district, Banyuasin Regency (2) to determine the income of farmers at MT 1 and MT 2 on rice farming. in Bintaran village, Air Salek sub-district, Banyuasin district (3) analyzed the differences in MT 1 and MT 2 rice production in Bintaran village (4) analyzed the factors that influenced the production of IP 200 rice in Bintaran village. Data collection activities were carried out in December 2020 in Bintaran village, Air Salek sub-district, Banyuasin district. The research method used in this study is a survey method using a questionnaire as a data collection tool. The method used in sampling in this study is Simple Random Sampling. Data collection methods are primary and secondary data, primary data is obtained from questionnaires filled out by respondents, while secondary data is obtained from related agencies such as the Central Statistics Agency, previous research, journals, and so on. Results At MT 1, the average production was 8,439 kg / lg or 4,887 kg / ha while at MT 2 the average yield was 3,078 kg / lg or 1,802 kg / ha of harvested dry grain (GKP). The average yield of MT 1 rice farming in Bintaran village is IDR 16,221,259 / ha and the average income of MT 2 rice farming in Bintaran village is IDR 2,858,820 / ha. The results of the Paired Samples Test to see whether or not there are differences in rice production at MT 1 and MT 2 in Bintaran village, the results obtained are the sig value. (2-tailed) 0.00 means the sig value. (2-tailed) <0.05, which means that in the formulation of the third problem, reject H₀, there are differences in rice production in Bintaran village. Based on the results of multiple linear regression analysis carried out at MT 1, the R² value is 0.930, which means that it is 93 percent. In the F test table, a significant value of 0.00 is smaller than 0.05, which means rejecting H₀ that all independent variables are able to jointly explain the dependent variable. From the MT 1 coefficient table it can be seen that the variable land area has a significant value <0.05, meaning that the variable has a significant effect, while the variables of seeds, fertilizer, labor and age of farmers had a significant value > 0.05, which means that these variables did not have a significant effect. The results of multiple linear regression analysis carried out at MT 2, the R² value is 0.713, which means that it is 71.3 percent. In the F test table, a significant value of 0.00 is smaller than 0.05, which means rejecting H₀ that all independent variables are

able to jointly explain the dependent variable. From the MT 2 coefficient table it can be seen that the variable land area has a significant value < 0.05 , meaning that the variable has a significant effect, while the variables of seeds, fertilizer, labor and farmer age have a significant value > 0.05 , which means that the variable has no significant effect.

Keywords: rice, production, factors, comparative analysis

Pembimbing I,



Dr. Ir. Liliyanti, M.Si.
NIP. 195210281975031001

Indralaya, September 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Marsadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Pembimbing II,



Dwi Wulan Sari, S.P.; M.Si., Ph.D.
NIP. 198607182008122005

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, sektor pertanian juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian juga memiliki peran sentral dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk masyarakat Indonesia setiap tahunnya, menandakan bahwa kebutuhan pangan masyarakat Indonesia setiap tahunnya juga akan semakin meningkat.

Sektor pertanian di Indonesia saat ini dan pada masa mendatang akan menghadapi tantangan besar, terutama terhadap subsektor non pangan utama seperti hortikultura dan buah-buahan, peternakan, perairan, perkebunan dan kehutanan. Persaingan antar Negara produsen komoditas komersial diduga akan semakin sering terjadi (Gumbira, 2001). Pembangunan sektor pertanian Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk serta peningkatan kesejahteraan hidup petani.

Pertanian tanaman pangan khususnya tanaman padi mempunyai nilai strategis karena merupakan tulang punggung ketahanan pangan dan hajat hidup masyarakat Indonesia. Padi memegang peranan paling penting dalam penyedia pangan yang mendukung ketahanan pangan nasional dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga petani. Bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi kualitas padi yang menyangkut selera pasar, rasa, aroma, dan kandungan nutrisi menjadi hal penting yang perlu di perhatikan dalam pembangunan padi ke depan (Haryanto, 2008). Oleh sebab itu, maka produksi padi perlu terus melakukan peningkatan hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras masyarakat Indonesia .

Konsumsi beras nasional pada tahun 2017 mencapai 29,13 juta ton atau sekitar 111,58 kg perkapita per tahun (Badan Pusat Statistika, 2017). Kebutuhan beras yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan penduduk +-1,9% pertahun, permintaan beras pada tahun 2025 di perkirakan mencapai 78 juta ton.

Dalam upaya peningkatan produksi padi, maka petani harus memperoleh hasil maksimal setiap musimnya. Musim tanam padi di Indonesia berlangsung antara satu sampai empat bulan hingga masa panen dengan waktu penanaman tergantung daerah masing-masing yang tersebar di Indonesia. Setiap musim diharapkan petani dapat meningkatkan hasil panen. Tidak semua wilayah pertanian padi di Indonesia mampu melakukan kegiatan tanam 3 kali dalam satu tahun. Daerah persawahan irigasi melakukan kegiatan tanam 3 kali dalam satu tahun sedangkan daerah pasang surut dan rawa lebak biasanya hanya mampu melakukan kegiatan tanam satu atau dua kali dalam satu tahun. Menurut Muhammad Alwi (2014), dari total 2.833.814 ha lahan rawa pasang surut di Indonesia yang sudah di reklamasi terdapat sekitar 407.594 ha yang ditanami padi. Areal yang ditanami padi dua kali dalam satu tahun (IP 200) hanya berkisar 10 % dan sisanya ditanami padi satu kali dalam satu tahun (IP 100).

Beberapa daerah pertanian padi lahan pasang surut di Indonesia telah melakukan upaya peningkatan Indeks Pertanaman (IP). Peningkatan Indeks Pertanaman padi adalah meningkatkan kegiatan pertanaman padi dalam periode satu tahun (12 bulan), dari satu kali tanam (IP 100) ditingkatkan menjadi dua kali tanam dalam satu tahun (IP 200). Indeks Pertanaman 200 dibagi dalam dua musim tanam yaitu musim tanam 1 (MT 1) dan musim tanam 2 (MT 2). Lahan kering dan lahan sawah perlu dimanfaatkan secara maksimal dengan peningkatan IP, disamping intensitas budidaya dan konservasi sumberdaya pertanian, peningkatan IP dapat diupayakan dengan cara mempersingkat proses produksi, meniadakan waktu lowong antara dua pertanaman (Fadhly 2009).

Dalam upaya peningkatan IP 200 padi daerah pasang surut yang diharapkan dapat meningkatkan produksi beras nasional maka petani perlu memperhatikan faktor-faktor produksi sehingga memberikan hasil yang maksimal. Penggunaan faktor produksi yang tepat memegang peranan penting dalam menentukan hasil produksi yang diperoleh serta penerapan faktor produksi yang tidak tepat akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya usahatani. Dalam usahatani, produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor produksi yang ada dimanfaatkan secara efisien (Zulkifli, 2009).

Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki lahan pasang surut dan sedang mengembangkan IP 200 tanaman padi. Kabupaten Banyuasin memiliki daerah persawahan pasang surut yang berhasil menjadi lumbung padi Sumatera Selatan, dan saat ini kabupaten banyuasin dalam program peningkatan hasil produksi tanaman padi. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 478/KPTS/KP-590/M/8/2020 Tentang Pemberian Penghargaan Bidang Pertanian 2020, Kabupaten Banyuasin menjadi peringkat keempat sebagai kabupaten yang memproduksi beras tertinggi secara nasional tahun 2019 (Kementerian Pertanian RI, 2020).

Pertanian tanaman padi lahan pasang surut kabupaten Banyuasin mampu menghasilkan produksi padi yang tinggi di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa pertanian tanaman padi di Banyuasin memiliki potensi untuk berkembang dengan cara terus mengefesiesikan faktor produksi yang ada dengan baik. Produksi padi di kabupaten Banyuasin berasal dari setiap daerah baik kecamatan dan pedesaan yang melakukan kegiatan usahatani padi. Kecamatan Air Salek adalah salah satu kecamatan penghasil padi di kabupaten banyuasin yang memiliki 14 desa dan semua desa di Kecamatan Air Salek melakukan usahatani padi yang tersebar dalam luas wilayah +- 33,857 Ha. Usahatani tanaman padi di Kecamatan Air Salek sudah melakukan kegiatan tanam dua kali dalam satu tahun (IP 200). Meski berada di daerah pasang surut akan tetapi pertanian di Air Salek berkembang sangat baik.

Desa Bintaran adalah salah satu desa yang terdapat diantara 14 desa di Kecamatan Air Salek. Masyarakat Desa Bintaran mayoritas petani yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan usahatani padi. Masyarakat di Desa Bintaran Kecamatan Air Salek secara umum adalah berkelompok dan menjunjung tinggi asas kekeluargaan. Masyarakat bersifat homogen (seragam), seperti dalam hal mata pencaharian, agama, tata pengaturan sosial, dan adat istiadat. Masyarakat Bintaran Kecamatan Air Salek ini adalah mayoritas berasal dari pulau Jawa yang bertransmigrasi ketika masa pemerintahan Presiden Soeharto pada tahun 1980-an. Program transmigrasi tersebut merupakan upaya pemerintah untuk membuka lahan pertanian baru dan pada saat itu setiap keluarga yang melakukan transmigrasi ke desa Bintaran mendapatkan jatah lahan pertanian seluas 2 hektar yang kemudian diolah oleh masyarakat sampai sekarang.

Produksi padi dari Desa Bintaran merupakan salah satu yang tertinggi dari 14 desa yang ada di Air Salek. Keberhasilan usahatani padi di Desa Bintaran sangat bergantung pada musim tanam. Menurut Sumarno (2016), dalam konsep periodisasi musim tanam padi di Indonesia mengelompokkan musim tanam kedalam tiga periode yaitu: 1. Musim tanam utama, pada bulan Nopember, Desember, Januari, Februari, dan Maret; 2. Musim tanam gadu pada bulan April, Mei, Juni, Juli; 3. Musim tanam kemarau pada bulan Agustus, September, Oktober.

Untuk membuat periodisasi musim tanam, masing-masing bulan tanam diberi kode (T) dan bulan panen di beri kode (P) seperti table di bawah.

Table 1.1. Periodisasi Musim Tanam Secara Umum Di Indonesia

Periode Tanam	Kode	Bulan Tanam	Periode Panen	Kode	Bulan Panen
1. Tanam Utama	T1	Nopember	Panen Raya	P1	Februari
	T2	Desember		P2	Maret
	T3	Januari		P3	April
	T4	Februari		P4	Mei
	T5	Maret		P5	Juni
2. Tanam Gadu	T6	April	Panen Gadu	P6	Juli
	T7	Mei		P7	Agustus
	T8	Juni		P8	September
	T9	Mei		P9	Oktober
3. Tanam Kemarau	T10	Agustus	Panen Kecil	P10	Nopember
	T11	September		P11	Desember
	T12	Oktober		P12	Januari

Sumber: Sinar Tani No. 3136 tahun 2016

Desa Bintaran Kecamatan Air Salek melakukan kegiatan tanam utama atau yang dikenal dengan musim tanam satu pada Bulan November, berdasarkan periodisasi musim tanam di atas diketahui bahwa akan dilakukan panen pada bulan Februari. Berbeda dengan musim tanam gadu atau musim tanam kedua dimana petani akan langsung melakukan pengolahan lahan untuk ditanam kembali yaitu pada bulan Maret dan akan di panen pada bulan Juni.

Faktor produksi berperan dalam menentukan keberhasilan panen dan pendapatan dalam setiap musim tanam. Melalui hasil kunjungan dilapangan diperoleh informasi bahwa dalam satu tahun petani di Desa Bintaran telah melakukan dua kali musim tanam yaitu MT 1 dan MT 2. Adanya dua musim tanam

yang berbeda ini memungkinkan adanya perbedaan hasil produksi dan pendapatan disetiap musimnya. Perbedaan hasil produksi ini tentu dipengaruhi oleh faktor produksi yang ada, maka perlu dilakukan pengkajian tentang faktor-faktor produksi untuk mengetahui penggunaan faktor produksi yang tepat untuk digunakan pada MT 1 dan MT 2 Desa Bintaran.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang berguna dalam upaya memperbaiki hasil produksi padi melalui penerapan faktor produksi yang tepat di Desa Bintaran guna meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani Desa Bintaran Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuwangi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produksi dan pendapatan MT 1 dan MT 2 serta apakah terdapat perbedaan hasil produksi antara MT 1 dan MT 2 pada usahatani padi lahan pasang surut Desa Bintaran?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani padi IP 200 lahan pasang surut Desa Bintaran?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menghitung produksi dan pendapatan serta menganalisis perbedaan MT 1 dan MT 2 pada usahatani padi lahan pasang surut di desa Bintaran.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani padi IP 200 lahan pasang surut di desa Bintaran.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan usahatani padi IP 200 lahan pasang surut, dirincikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilaksanakan untuk menambah wawasan dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Bagi pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam upaya pembangunan sektor pertanian, terutama dalam upaya peningkatan produksi padi dan perbaikan kegiatan pertanian lahan pasang surut.
3. Bagi petani, khususnya petani didesa Bintaran dan Kecamatan Air Salek sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan produksi panen.
4. Untuk pihak lain, sebagai bahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, N. S. dan Y. Banyo. 2015. Konsentrasi Klorofil Daun Sebagai Indikator Kekurangan Air Pada Tanaman. *Jurnal Ilmiah Sains* 11(2) : 166.
- Alwi, Muhammad. 2014. Prospek Lahan Rawa Pasang Surut Untuk Tanaman Padi. *Jurnal inovasi pertanian spesifik: Balai penelitian pertanian lahan rawa (Balitra) Jl. Kebun Karet Loktabat Banjar Baru, Kalimantan Selatan.*
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kajian Konsumsi Bahan Pokok Tahun 2017.* Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Air Salek Dalam Angka 2018.* Pangkalan Balai : BPS Banyuasin.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Air Salek Dalam Angka 2019.* Pangkalan Balai : BPS Banyuasin.
- Bobihoe, J. 2007. *Pengolahan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah.* Balai pengkajian teknologi pertanian. Jambi.
- Chamidah, S., Karyadi, dan S. Suratiningsih. 2012. Perbandingan usahatani padi yang menggunakan hand tractor dengan ternak sapi dikelompok tani Karya Pembangunan. *Jurnal Agromedia.* 30 (1).
- Direktorat Rawa. 1984. *Kebijaksanaan Departemen Pekerjaan Umum Dalam Rangka Pengembangan Daerah Rawa. Diskusi Pola Pengembangan Pertanian Tanaman Pangan Di Lahan Pasang Surut/ Lebak.* Palembang.
- Gumbira. 2001. *Penerapan Manajemen Teknologi dalam meningkatkan daya saing global produk agribisnis/agroindustri berorientasi produksi berkelanjutan.* Orasi ilmiah guru besar teknologi industry pertanian. IPB, Bogor.
- Herawati. 2014. *Viabelitas pertanian organik Dibandingkan Dengan pertanian Konvensional.*
- Hidayatullooh, W.a., S, Supardi, dan L.A. Sasangko. 2012. *Tingkat Ketepatan Adopsi Petani Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Tanaman Padi Sawah.* *Jurnal Mediagro.* 8 (2).
- Jumin, H.B. 2010. *Dasar-dasar Agronomi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 478 Tahun 2020 *Pemberian Penghargaan Bidang Pertanian 2020.* 14 Agustus 2020. Jakarta.
- Khakim L. Dkk. 2013. *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih Dan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Jawa tengah.* *Mediagro.*
- Kirar, S.S., R.P. Bain dan J.K. Soni. 2018. *“A comparative study on production realized in tradisional and SRI methods of paddy cultivation in district katni (M.P), India. International journal Of Current Mikrobiology And Applied Sciences.* ISSN: 2319-7706 Volume 7 No. 1.

- Nor, M dan Rahman., A. 2015. Biodiversivitas Dan Kearifan Lokal Dalam Budidaya Tanaman Pangan Mendukung kedaulatan Pangan : Kasus Dilahan Rawa Pasang surut. Prosiding Seminar Nasional masyarakat Biodiversivitas Indonesia.
- Nurjati. 2010. Teori mikroekonomi. Jakarta : Prenada Media
- Rahmawati, S. 2006. Status Perkembangan Perbaikan Sifat Genetik Padi Menggunakan Transformasi Argobakterium. Jurnal Agrobiogen.
- Runtunuwu, E., H. syahbuddin dan F. Ramadhani. 2013. Kalender tanam sebagai Instrumen Adaptasi Perubahan Iklim. Hlm 271-291.
- Sacks, W. J., D. Deryibg, J.A. Foley, and N. Ramankutty. 2010. Crop Planning dates: and analisysy global pattern. Global Ecol. Biogeger. 19: 607-620.
- Sittadewi, E.H. 2008.Kondisi lahan pasang surut kawasan rawa pening dan potensi pemanfaatannya.Penelitian Pusat Teknologi Sumberdaya Lahan Dan Kawasan mitigasi Bencana Dan Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi.
- Soekartiwi, 2002. Ilmu usahatani.PT Raja grafindo persada. Jakarta.
- Soekartiwi, 1994. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. PT. Raja Grafindi Persada. Jakarta.
- Sri Adiningsih, 2003. Teori Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D. Cetakan Ke-22 Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. 2016. Periodesasi musim tanam padi sebagai landasan manajemen produksi beras nasional.Pusat penelitian dan pengembangan tanaman pangan, Sinar Tani.
- Surmaini, E dan Syahbuddin. 2016. Kriteria Awal Tanam : Tinjauan Prediksi waktu Tanam Padi di Indonesia. J. Litbang Pertanian 35 (2).
- Susilawati, A., D. Nursyamsi, dan M. Syakir. 2016. Optimalisasi penggunaan lahan rawa pasang surut mendukung swusembada pangan nasional. Jurnal sumberdaya lahan vol. 10.No. 1.
- Syahri dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan variates unggul tahan hama dan penyakit pendukung peningkatan produksi padi nasional. Jurnal Litbang Pertanian. 35.
- The Agriculture Maket Information system (AMIS). 2012. Crop Calender.
- Wahid, N dan Syahbuddin, H. 2013.Peta Kalender Tanam Padi Lahan Rawa Lebak di Kalimantan Selatan dan Tengah Perubahan Iklim Global.Jurnal Ilmiah Geomatika 19 (1).
- Yatap, Haryanto. Pengaruh Peubah sosial ekonomi Terhadap Perubahan Gangguan dan penutupan Lahan Di taman Nasional gunung salak . Bogor. IPB.